

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan sebutan yang sering kali disamakan dengan karya-karya dengan wujud puisi, novel, prosa, dan karya-karya tulisan lainnya. Sastra juga diketahui sebagai ilmu dengan mempelajari bahasa dan karya sastra di dalam daerah. Dalam suatu Karya sastra memiliki arti sebagai cermin hati manusia. Karya sastra tumbuh untuk menguraikan eksistensi manusia, dan memberikan kepedulian besar tentang dunia fakta sepanjang zaman (Ahyar, 2019: 7). Oleh sebab itu, sastra diinginkan sebagai untuk memberikan semunya dalam kepuasan baik estetika maupun intelektual.

Karya sastra ialah bentuk wujud kata-kata dari pengarang yang disampaikan pada penikmat sastra dan berisi maksud tertentu. Adanya karangan karya sastra bertujuan untuk menghibur penikmat sastra juga menyisipkan nilai-nilai moral, agama, dan sosial. (Wuryani). Karya sastra sendiri dikenal dengan beberapa bentuk, yaitu: prosa, drama, dan puisi.

Bentuk karya sastra yang paling menonjol dalam menciptakan keindahan yaitu puisi. Menurut Rukhyana (2021) puisi ialah salah satu bentuk karya sastra yang dapat membangkitkan perasaan dari pengekspresian pemikiran yang terbentuk dalam susunan berirama. Perkembangan puisi terlihat dari pembabakan periodisasi yang juga menunjukkan adanya perkembangan sastra dari periode ke periode. Perkembangannya dilihat dari bentuk, tema, dan isinya. Dari setiap pergantian periode, tema-tema yang ada pada puisi selalu mengalami perbedaan.

Karya sastra merupakan ciptaan seorang pengarang yang secara komunikatif bermaksud untuk menyampaikan ungkapan isi hati si pengarang tersebut dengan tujuan keindahan. Karya sastra ini digunakan untuk memenuhi kepuasan jiwa si penulis dan si pembaca. Wujud kepuasan ini bisa diungkapkan melalui ekspresi suka, duka, kecewa, atau ungkapan-ungkapan lain yang bernilai keindahan. Menurut Panuti Sudjiman (1990: 68) Sastra adalah karya lisan atau tulisan yang menghasilkan berbagai kualitas seperti kesenian, kemurnian, dan keindahan isi serta cara peyampiannya. Sebuah karya tidak dapat disebut sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak diperhatikan. Karena syarat yang pertama cara untuk mewujudkan keindahan sebuah karya sastra adalah menulis yang harus dilandasi dengan prinsip keutuhan, keserasian, keseimbangan, dan konsentrasi.

Secara umum karya sastra dibagi menjadi dua bentuk: fiksi dan nonfiksi. Contoh dari karya sastra nonfiksi adalah: esai, biografi, autobiografi, dan kritik sastra. Sedangkan jenis dari karya sastra fiksi yang di antara lainnya adalah: prosa, puisi, dan drama. Diantara dua karya sastra ini sama sama memiliki nilai keindahan yang mampu menarik perhatian sang pembaca, salah satunya jenis karya sastra fiksi yaitu puisi.

Menurut Pradopo (2009:7) Puisi merupakan kenangan dan interpretasi dari berbagai pengalaman penting seorang manusia yang di bentuk dan di susun menggunakan kata-kata yang paling mudah diingat, yang bertujuan agar pembaca merasa lebih terkesan ketika membaca puisi tersebut. Puisi juga dapat disebut dengan aneka ragam karya sastra yang bahasanya ditentukan oleh rima, ritme, dimensi, serta susunan baris dan bait seperti kumpulan puisi pada karya penyair kembar ini

Menurut Mendatu (2009) kembar terbentuk ketika sel telur yang sudah matang kemudian dibuahi oleh dua atau lebih oleh sel sperma. Kemudian sel telur terpisah menjadi dua bagian, yang masing-masing berkembang menjadi ovum yang dibuahi secara terpisah dan seterusnya, hingga kemudian menghasilkan dua janin yang kembar, seperti yang terjadi pada penyair kembar ini. Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto adalah seorang penyair kembar, mereka merupakan saudara kandung kembar yang identik. Selain menjadi

penyair dan penulis esai, pencipta kegiatan budaya dan seni, mereka juga berprofesi menjadi seorang guru.

Tjahjono Widijanto lahir di Ngawi pada tanggal 18 bulan April tahun 1969, beliau menyelesaikan sarjananya di IKIP Malang jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 1992, kemudian beliau menyelesaikan Program Pasca Sarjananya pada tahun 2006. Pria yang tinggal di Ngawi ini selalu rajin menulis hingga sampai saat ini, menulis puisi, esai dan cerpen untuk berbagai majalah dan surat kabar nasional dan internasional, serta telah mendirikan beberapa majalah budaya. Sampai sekarang beliau masih aktif di Teater Ideot Malang pada tahun 1987-1994, lingkaran studi sastra Tanah Kapur Ngawi, dan merupakan pendiri dan ketua Kelompok Teater Zat Ngawi.

Tjahjono Widarmanto merupakan sastrawan sekaligus akademikus, beliau merupakan salah satu pemenang buku puisi terbaik versi (HPI) Hari Puisi Indonesia pada Tahun 2016, mendapatkan penghargaan Seniman dan Budaya oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2003, penghargaan pusat Pengembangan Bahasa dan Penghargaan Sastra Pendidik pada tahun 2013, penghargaan pengembangan Bahasa Tingkat Nasional. Pada tahun 2014, kemudian beliau mendapatkan penghargaan dari Pusat Bahasa Jawa Timur sebagai Guru Sastra yang berdedikasi. Beliau juga telah memenangkan beberapa kompetisi menulis nasional. Menjadi peserta dan narasumber di beberapa acara nasional dan internasional, seperti Konferensi sastra ASEAN di Kedah Malaysia pada tahun 2007, Festival Seni Cak Durasim, Festival Seni Surabaya, Festival Penulis dan Budaya Borobudur sejak tahun 2012, dan Mukthamar Sastra di Situbondo pada tahun 2018. Selain itu Tjahjono Widarmanto yang merupakan saudara kembar Tjahjono Widyanto ini juga berprofesi sebagai seorang Guru di SMA 2 Ngawi, serta menjadi pembantu Ketua I dan Dosen STKIP PGRI Ngawi.

Penyair kembar ini tetap rajin menerbitkan buku dan menulis puisi hingga sampai saat ini, salah satu karyanya merupakan buku yang berisi kumpulan-kumpulan puisi yang selalu menarik perhatian sang pembaca. Beraneka ragam tema terdapat di dalam puisi-puisi karya mereka yang berfungsi sebagai pendukung bagi pembaca serta menjadi persoalan yang akan di ungkapkn oleh sang penyair, salah satunya tema dongeng. Menurut Jasmin Hana (2011:14) dongeng adalah cerita perkiraan, khayalan atau fiksi, seperti epos (cerita besar mahabharata dan ramayana), saga (cerita petualangan), fabel (binatang dan benda mati), legenda (asal-usul), hikayat (cerita rakyat), mite (dewa-dewi). Seperti dongeng yang terdapat dalam buku puisi "Mata Air Dikarang Rindu" karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas dongeng dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto. Karena dengan dongeng yang ada di dalam puisi tersebut akan mampu menjadikan puisi itu lebih hidup, serta mampu menambah keestetikaan terhadap puisi yang ada didalamnya. Karena dari beberapa referensi belum ada yang meneliti dongeng dalam puisi, maka penelitian dongeng dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto ini perlu dilakukan.

B. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ruang lingkup pada penelitian ini hanya difokuskan pada dongeng yang terdapat dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto. Pembatasan tersebut perlu dilakukan agar pembahasan dalam permasalahan tidak melebar, serta akan lebih mudah untuk diteliti.

Pada dongeng terdapat ruang lingkup yang berupa kajian dan mencakup beraneka aspek kehidupan serta dapat memberikan identitas pada suatu objek. Objek kajiannya pada dongeng terkait dengan:

1. Dongeng terkait dengan tokoh
2. Dongeng terkait dengan waktu

3. Dongeng terkait dengan tempat
4. Dongeng terkait dengan penyebab

C. Rumusan masalah

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Siapa saja unsur manusia dongeng dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto?
2. Kapan waktu peristiwa dongeng dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto itu terjadi?
3. Dimana tempat peristiwa dongeng dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto itu terjadi?
4. Bagaimana penyebab peristiwa dongeng yang di angkat sebagai ide dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan unsur manusia dongeng dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto
2. Untuk mendeskripsikan waktu peristiwa dongeng dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto
3. Untuk mendeskripsikan tempat peristiwa dongeng terjadi
4. Untuk mendeskripsikan peristiwa dongeng yang di angkat sebagai ide oleh penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan nantinya pembaca bisa menelaah dongeng yang telah terjadi menjadi pembelajaran untuk kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti lain dan bagi guru.

a. Bagi Pembaca

Mengetahui sejarah yang ada dalam puisi karya penyair kembar Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto. Melalui kehidupan nyata hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penulisan karya sastra yang baik dan benar

b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama tentang puisi sehingga dengan begitu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sumber ide untuk melakukan penelitian yang serupa.

F. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian maka diperlukan penjelasan istilah yang digunakan didalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendapat para pakar dalam bidangnya, namun sebagian juga ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

- Dongeng : Menurut Jasmin Hana (2011:14) dongeng adalah cerita perkiraan, khayalan atau fiksi, seperti epos (cerita besar mahabharata dan ramayana), saga (cerita petualangan), fabel (binatang dan benda mati), legenda (asal-usul), hikayat (cerita rakyat), mite (dewa-dewi).
- Karya sastra : Menurut Panuti Sudjiman (1990: 68) sastra adalah karya lisan atau tulisan yang menghasilkan berbagai kualitas seperti kesenian, kemurnian, dan keindahan isi serta cara peyampiannya.
- Puisi : Menurut Pradopo (2009:7) puisi merupakan kenangan dan interpretasi dari berbagai pengalaman penting seorang manusia yang di bentuk dan di susun menggunakan kata-kata yang paling mudah diingat, yang bertujuan agar pembaca merasa lebih terkesan ketika membaca puisi tersebut.
- Penyair : Penyair merupakan profesi sekaligus sebutan untuk seorang penulis puisi. Persamaan kata penyair adalah bujangga, penyajak, pujangga, sastrawan, penulis.
- Kembar : Menurut Mendatu (2009) kembar terbentuk ketika sel telur yang sudah matang kemudian dibuahi oleh dua atau lebih oleh sel sperma. Kemudian sel telur terpisah menjadi dua bagian, yang masing-masing berkembang menjadi ovum yang dibuahi secara terpisah dan seterusnya, hingga kemudian menghasilkan dua janin yang kembar, seperti yang terjadi pada penyair kembar ini.